

Upaya Menanamkan Nilai Cinta Tanah Air bagi Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 3 Siabu

Marito Muliani^{a, 1*}

^a Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Siabu, Indonesia

¹ maritomuliani@gmail.com *

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 2 November 2022;
Revised: 10 November 2022;
Accepted: 18 November 2022.

Kata-kata kunci:
Penanaman Nilai;
Cinta Tanah Air;
Kegiatan Ekstrakurikuler;
Pramuka.

Keywords:

Value Planting;
Love of the Motherland;
Extracurricular Activities;
Scout.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan penanaman nilai cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penanaman nilai pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan oleh Pembina dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, sampai kegiatan penutup. Materi kepramukaan tidak tertulis langsung namun melalui integrasi pada materi dan kegiatan-kegiatan pramuka. Pembiasaan kegiatan penanaman nilai pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah mengikuti upacara bendera dengan khidmat, menunjukkan sikap hormat yang benar kepada Bendera Merah Putih, menyebutkan sila-sila Pancasila, menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya, menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Beberapa hambatan yang dihadapi yaitu penanaman karakter membutuhkan proses pembiasaan secara rutin sehingga tidak bisa hanya sekali diterapkan, latar belakang peserta didik yang berbeda karakter, dan waktu yang sedikit untuk kegiatan pramuka.

ABSTRACT

Efforts to Instill the Value of Love for the Homeland for Students through Scout Extracurricular Activities at SMP Negeri 3 Siabu. The purpose of this study is to describe the process of implementing the cultivation of the value of love for the homeland through scout extracurricular activities. This research uses descriptive qualitative methods. Data collection techniques use observation, interviews, and documentation. The results of this study show that the implementation of value cultivation in scout extracurricular activities is carried out by the Coach from opening activities, core activities, to closing activities. Scouting materials are not written directly but through integration of scouting materials and activities. The habituation of value-planting activities in scout extracurricular activities is to follow the flag ceremony solemnly, show the right respect for the Red and White Flag, mention the precepts of Pancasila, sing the National Anthem of Indonesia Raya, use good and correct Indonesian. Some of the obstacles faced are the cultivation of character requires a routine habituation process so that it cannot be applied only once, the background of students who are different characters, and the little time for scouting activities.

Copyright © 2022 (Marito Muliani). All Right Reserved

How to Cite: Muliani, M. (2022). Upaya Menanamkan Nilai Cinta Tanah Air bagi Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 3 Siabu. *Melior : Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 2(2), 46–51. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/melior/article/view/997>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Fungsi dari pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat (Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pasal 3). Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwasanya selain bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, fungsi pendidikan nasional sesungguhnya juga diarahkan membentuk watak atau karakter peserta didik (Lestari, 2016; Shinta, & Ain, 2021).

Kenyataannya, berbagai persoalan moral, budi pekerti, dan karakter masih menjadi persoalan yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari. Banyak masalah yang terjadi di Indonesia saat ini disebabkan mulai lunturnya karakter bangsa dan menurunnya rasa kebangsaan. Seperti menghina antar suku, tawuran, mencontek, mem-bully, berperilaku tidak baik di media sosial serta tindakantindakan menyimpang lainnya yang tidak sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam membentuk manusia yang berkarakter yang bisa mengantisipasi problem yang dialami bangsa Indonesia termasuk pandemi (Purboretno, Mansur, & Mustafida, 2022; Gultom, dkk., 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal masuk sekolah Januari tahun 2022 setelah pandemi melanda di SMP Negeri 3 Siabu peneliti juga sebagai guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas IX dimana peneliti dapati peserta didik yang melakukan pelanggaran tentang kedisiplinan seperti tidak menggunakan atribut yang lengkap dan masih ada peserta didik yang terlambat saat Upacara hari Senin dari 204 peserta didik masih ada kurang lebih 25 peserta didik yang terlambat setiap hari senin. Lunturnya nilai-nilai karakter cinta tanah air pada peserta didik dilihat dari kurang khidmatnya peserta didik ketika upacara bendera, bahkan ada peserta didik yang tidak menghormati bendera saat penaikan bendera merah putih, lagu nasional dan lagu daerah kurang disukai tetapi senang lagu Rock 'n' Roll. Apabila kondisi tersebut dibiarkan maka dikhawatirkan peserta didik tidak mengenal bangsa Indonesia dan berimbas pada kurangnya sikap cinta tanah air pada peserta didik. Menurut Suyadi (2013: 9), cinta tanah air yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagai, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri (Mamonto, Pasandaran, & Pangalila, 2020).

Menurut Badrudin (2014), upaya pembentukan watak/ karakter dan kepribadian peserta didik dilakukan melalui kegiatan layanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler. Dilihat dari kondisi sekolah, pendidikan dalam kegiatan ekstrakurikuler menjadi solusi untuk menanamkan karakter cinta tanah air pada peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menjadi sarana integrasi nilai-nilai sikap cinta tanah air adalah kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia melalui penghayatan dan pengalaman nilai-nilai kepramukaan (Permendikbud No. 63 tahun 2014, pasal 1).

Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka terdapat berbagai kegiatan yang dapat dijadikan sarana dalam menanamkan karakter khususnya cinta tanah air pada peserta didik. Berdasarkan uraian masalah diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Upaya Menanamkan Nilai Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 3 Siabu T.A 2021/2022". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter cinta tanah air dan mendeskripsikan faktor penghambat dalam melaksanakan pendidikan karakter cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 3 Siabu.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dalam penelitian kualitatif yang dimaksudkan mendeskripsikan secara utuh dan mendalam berupa kata-kata tertulis berdasarkan yang diamati oleh peneliti dalam rangka mengetahui dan memahami tentang segala sesuatu yang diteliti yaitu

berhubungan dengan pelaksanaan pendidikan karakter dan hambatannya melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 3 Siabu. Sumber penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan observasi dan wawancara secara mendalam dengan Kepala Sekolah, Pembina Pramuka, dan peserta didik SMP Negeri 3 Siabu yang berkaitan tentang pendidikan karakter cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Sedangkan sumber data sekunder yaitu berupa data-data tertulis atau dokumentasi seperti daftar absensi, foto, dan SKU peserta didik. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015) terdiri dari tiga tahapan yang harus dilakukan diantaranya: 1) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu, 2) Penyajian data, dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks naratif atau uraian, 3) penarikan kesimpulan yaitu 5 tahap akhir dari penelitian berdasarkan hasil temuan yang sudah dilakukan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2015), triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi metode dan triangulasi sumber. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan teknik yang berbeda. Sedangkan triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi melalui berbagai sumber perolehan data.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh temuan penelitian bahwa ada beberapa kegiatan yaitu: pertama, kegiatan pembukaan. Dalam kegiatan pembukaan ini tentunya ada beberapa pengintegrasian ke dalam kegiatan pramuka yaitu diantaranya pertama, pada kegiatan upacara saat penghormatan bendera Merah Putih sebagian besar peserta didik sudah melakukan dengan khidmat dan dengan sikap yang baik. Selain itu, peserta didik juga hafal dan dengan lantang mengucapkan isi Pancasila.

Kegiatan kedua adalah kegiatan inti. Kegiatan pramuka terbagi menjadi dua yaitu di dalam kelas dan di luar kelas. Kegiatan di dalam kelas. Sebagian besar kegiatan yang diberikan Pembina kepada anggota pramuka disisipkan kegiatan yang mencerminkan kecintaan terhadap tanah air. Proses pendidikan karakter cinta tanah air yang dilaksanakan pada kegiatan pramuka di dalam kelas yaitu pembina memberikan kuis atau permainan kepada anggota pramuka yang berkaitan tentang nama-nama pahlawan, alat musik tradisional di Indonesia, dan nama-nama Presiden Indonesia. Kegiatan di luar kelas. Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air dalam kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Syarat Kecakapan Umum (SKU) Hasilnya, sebagian besar anggota pramuka menjawab dengan benar pertanyaan yang diberikan oleh pembina. Proses pendidikan karakter cinta tanah air yang dilaksanakan pada kegiatan pramuka di luar kelas yaitu pada saat pembuatan dragbar dan pioneering. Pembuatan pioneering diharapkan menumbuhkan karakter cinta tanah air pada anggota pramuka. Karena pioneering digunakan untuk mendirikan bendera. Anggota pramuka dapat dengan baik mendirikan bendera Merah Putih sebagai wujud bahwa anggota pramuka menghormati dan menghargai Bendera Merah Putih (Agung, 2011).

Kegiatan ketiga, kegiatan penutup. Anggota pramuka mendapatkan reward pada akhir kegiatan pramuka. Reward diberikan kepada regu yang tergiat dan kompak. Ada beberapa Syarat Kecakapan Umum yang harus dimiliki oleh anggota pramuka kaitannya dengan karakter cinta tanah air, yaitu diantara menjelaskan agama-agama di Indonesia, hari besar beserta tempat ibadah; dapat menjelaskan sejarah dan arti warna bendera Merah Putih; dapat menyanyikan lagu kebangsaan, 2 lagu nasional, 2 lagu daerah dengan sikap yang benar; menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dari keempat SKU tersebut, sebagian besar anggota pramuka sudah dapat mencapainya. Jadi sedikit demi sedikit karakter cinta tanah air mulai tertanam pada pribadi anggota pramuka (Darliana, 2020; Alfiah, 2022).

Ada beberapa Faktor Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu: (1) karakter cinta tanah air tidak dapat secara instan diterapkan, tetapi membutuhkan proses pembiasaan yang rutin; (2) latar belakang peserta didik yang berbeda karakter antara satu dengan yang lainnya; (3) waktu atau jam yang sedikit untuk kegiatan Pramuka hanya dilakukan seminggu sekali; (4) tidak semua peserta didik peka dengan nilai cinta tanah air yang ditanamkan oleh Pembina (Eka, 2016).

Berikut pembahasan peneliti berdasarkan hasil penelitian di atas: pertama, pelaksanaan proses Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 3 Siabu. Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 3 Siabu Kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu usaha yang dapat digunakan untuk menumbuhkan karakter baik pada peserta didik misalnya cinta terhadap bangsa dan negaranya sendiri atau biasa disebut cinta tanah air. Hal ini sesuai dengan isi Permendikbud No. 63 tahun 2014 (pasal 1), pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengalaman nilai-nilai kepramukaan. Pelaksanaan pendidikan karakter pada kegiatan pramuka di SMP Negeri 3 Siabu ini ada tiga tahap kegiatan yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan pembukaan diintegrasikan pada kegiatan upacara pembukaan. Pada upacara tersebut, peserta didik diajarkan cara menghormati Bendera Merah Putih dengan sikap yang benar. Selain itu peserta didik juga harus hafal dan dapat mengucapkan Pancasila (Ainiyah, 2013). Disamping itu, peserta didik sudah dapat menghafalkan lagu Kebangsaan Indonesia Raya dengan baik. Meskipun masih ada nada yang kurang tepat. Kegiatan inti dilaksanakan didalam kelas dan di luar kelas. Kegiatan di dalam kelas tidak mengacu pada pedoman seperti RPP dan silabus. Karena dari pihak sekolah memang tidak ada RPP khusus untuk mengisi kegiatan pramuka. Sedangkan kegiatan diluar kelas, pembina memberikan materi dragbar dan Pionering. Karena kegiatan tersebut juga ada keterkaitan dengan pendidikan karakter cinta tanah air. Pionering dibuat dengan tujuan untuk mendirikan Bendera sebagai wujud menghargai dan menghormati bendera Merah Putih (Buchori, Dwi, 2015). Kegiatan penutup yaitu dilaksanakan upacara penutupan dan pemberian reward bagi regu yang kompak.

Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Syarat Kecakapan Umum (SKU) Menurut Tim Esensi (2012) Syarat Kecakapan Umum (SKU) adalah syarat kecakapan yang wajib dimiliki oleh setiap anggota pramuka sebagai prasyarat untuk mendapatkan Tanda Kecakapan Umum (TKU). Penanaman sikap cinta tanah air pada SKU yang dipraktikkan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 3 Siabu diantaranya menjelaskan agama-agama di Indonesia dan hari besar beserta tempat ibadah, dapat menjelaskan sejarah dan arti warna Bendera Merah Putih serta dapat menunjukkan sikap hormat yang benar terhadap Bendera Kebangsaan Indonesia. Kemudian dapat juga menghafalkan lagu Kebangsaan Indonesia Raya dan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar (Eka, 2016).

Kedua, faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 3 Siabu. Ada beberapa faktor penghambat yang dihadapi Pembina Pramuka dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, yaitu pertama, karakter cinta tanah air tidak dapat secara instan diterapkan di sekolah. Hambatan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita Eka Widayani (2016) dalam penelitiannya yang berjudul "Penanaman Nilai Cinta Tanah Air di SD Negeri Sedayu I Muntilan Magelang Tahun Ajaran 2014-2015". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara guru dalam menanamkan nilai cinta tanah air dan hambatan-hambatan yang dialami guru. Kedua, latar belakang peserta didik yang berbeda karakter antara satu dengan yang lainnya.

Perbedaan karakteristik yang beranekaragam justru memberi pembina pramuka pengalaman tersendiri dalam menangani peserta didik semacam itu sehingga ketika hambatan atau permasalahan tersebut muncul kembali, maka pengalaman yang lalu dapat digunakan sebagai pembelajaran dalam

menghadapi permasalahan pada saat ini. Ketiga, waktu atau jam yang sedikit untuk kegiatan pramuka hanya dilakukan seminggu sekali. Jadi dengan waktu yang hanya seminggu sekali tersebut, Pembina merasa sangat kurang dalam menginterasikan nilai-nilai karakter cinta tanah air kepada peserta didik. Keempat, tidak semua peserta didik peka dengan nilai cinta tanah air yang ditanamkan Pembina pramuka. Setiap peserta didik memang memiliki karakter yang berbeda-beda, sehingga nilai yang ditanamkan Pembina tidak semua dapat diterima dengan sama oleh peserta didik (Agung, 2011).

Simpulan

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sebagai salah satu media integrasi nilai-nilai karakter cinta tanah air pada peserta didik. Pendidikan karakter pada kegiatan Pramuka dilaksanakan dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, sampai kegiatan penutup. Pembiasaan kegiatan yang dapat menumbuhkan karakter cinta tanah air pada peserta didik yang diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka mulai dari kegiatan pembukaan sampai kegiatan penutup antara lain mengikuti upacara bendera dengan khidmat, menunjukkan sikap hormat yang benar kepada Bendera Merah Putih, menyebutkan sila-sila Pancasila, hafal menyanyikan lagu Kebangsaan Indonesia Raya, hafal agama-agama di Indonesia, hari besar beserta tempat ibadahnya, dan menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Untuk itu kegiatan ini begitu mendukung guru PPKn disekolah untuk menanamkan nilai-nilai cinta tanah air bagi peserta didik adalah menjadi tugas bersama bukan hanya tugas guru PPKn saja. Faktor penghambat dalam melaksanakan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 3 Siabu ini yaitu karakter cinta tanah air tidak dapat secara instan diterangkan, latar belakang peserta didik yang berbeda karakter, waktu atau jam yang sedikit untuk kegiatan pramuka hanya dilakukan seminggu sekali, tidak semua peserta didik peka dengan nilai cinta tanah air yang ditanamkan Pembina Pramuka.

Referensi

- Agung, L. (2011). Character Education Integration In Social Studies Learning. *International Journal of History education*, Vol. XII, No. 2. <http://jurnal.upi.edu/file/08.pdf>. (Diakses tanggal 24 Januari 2022)
- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam. *Al-Ulum*, 13(1), 25-38.
- Alfiah, S. N. (2022). Pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Lamongan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Buchori, A., Dwi, R. (2015). Development Learning Model Of Character Education Through E-Comic In Elementary School. *International Journal of Education and Research*, Vol. 3, No. 9. <http://www.ijern.com/journal/2015/September-2015/30.pdf>. (Diakses tanggal 24 Januari 2022)
- Darlina, E. (2020). Menerapkan Karakter Bergotong Royong, Toleransi Dan Sikap Cinta Tanah Air Pada Pembelajaran IPS di SMP Swasta Al Maksum Stabat. *Jurnal Berbasis Sosial*, 1(1), 72-80.
- Eka, W. N. (2016). Penanaman Nilai Cinta Tanah Air di SD Negeri Sedayu I Muntilan Magelang Tahun Ajaran 2014-2015. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 4, No.5. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/viewFile/952/868>. (Diakses tanggal 20 Januari 2022)
- Gultom, A. F., Munir, M., Wadu, L. B., & Saputra, M. (2022). Pandemic And Existential Isolation: A Philosophical Interpretation. *Journal of Positive School Psychology*, 8983-8988.
- Hanipasa, R. A., Widodo, R., & Zuriah, N. (2017). Peran Guru PPKn dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Wawasan Kebangsaan dan Rasa Cinta Tanah Air. *Jurnal Civic Hukum*, 2(1), 29-35.
- Kurniawaty, I., Purwati, P., & Faiz, A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air. *Jurnal education and development*, 10(3), 496-498.
- Lestari, P. (2016). Membangun karakter siswa melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan hidden curriculum di sd budi mulia dua pandeansari yogyakarta. *Jurnal Penelitian*, 10(1), 71-96.

- Mamonto, P. W., Pasandaran, S., & Pangalila, T. (2020). Peran guru PKn dalam menanamkan karakter cinta tanah air pada siswa di SMP Negeri 6 Kotamobagu. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(1).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan
- Pramita, R. D., & Listyaningsih, L. (2022). Strategi Guru Ppkn Dalam Meningkatkan Karakter Cinta Tanah Air Untuk Mengantisipasi Gerakan Radikalisme Di Smp Islam Al A'la Loceret Nganjuk. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 508-522.
- Purboretno, A. A., Mansur, R., & Mustafida, F. (2022). Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Smpn 3 Jatinom Klaten. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(7), 96-106.
- Rukmana, L., Hakim, L., & Fatmawati, K. (2020). Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab melalui Kegiatan Keagamaan pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4045-4052.
- Sholiha, D. A., Alfa, F., & A'yun, Q. (2021). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Mujahadah di Pondok Pesantren Kedunglo II Kepanjen Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(5), 92-101.
- Sulistiyorini, D., & Nurfalah, Y. (2019). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Dewan Jama'ah Mushola (DJM) Di SMK PGRI 2 Kota Kediri. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 2(1), 40-49.
- Tarkuni. (2021). Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 18–23. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/pedagogi/article/view/78>